

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Asempapan

Mula berdirinya Desa Asempapan menurut pelaku sejarah atau sesepuh desa yang masih hidup mengemukakan pada saya. Bahwa awal berdirinya Desa Asempapan resminya masih kabur. Namun sebagian pelaku sejarah yang tersisa/ masih hidup bahwa, awal pemerintahan desa Asempapan dipegang oleh sistem pemerintah yang diktator. Dimana pada saat itu yang memimpin suatu wilayah biasanya dipegang oleh orang mempunyai kesaktian yang tinggi. Dari itu selama diannya masih mau, maka dia pulalah yang akan memimpin suatu wilayah tersebut. Adapun desa Asempapan hal ini berlangsung dalam dua periode yaitu : masa kepemimpinan bapaknya kemudian kepemimpinan anaknya dengan waktu pimpinan yang sangat lama dalam hitungan puluhan tahun.

Namun setelah itu kepemimpinan berlangsung secara normal sesuai dengan adanya pada pemerintahan setempat, dimana masa jabatan tidak lebih dari 8 tahun. Hal ini pun bersamaan dengan akhirnya tumbang era orde baru pada pemerintahan pusat.

Namun berdirinya desa Asempapan yang walau demikian mempunyai tujuan positif. Tujuannya tersebut adalah ingin melindungi, melayani dan menyatukan seluruh warga yang masih masuk dalam wilayah desa Asempapan.

Selama penulis masih berdomisili di desa Asempapan terjadi beberapa pergantian kepemimpinan.

Adapun para pemimpin tersebut atau kepala desa Asempapan yang pernah menjabat atau hingga sekarang adalah :

- Basri : .....sampai 1945
- Mahfud : 1945 sampai 1985

- Drs. Sahal Mahmudi : 1988 sampai 1998
- Ahyani : 1998 sampai 2007
- Sunarso : 2007 sampai 2013
- Sukarno : 2013 sampai sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Asempapan

Desa Asempapan termasuk desa dibelahan atau terletak di daerah pesisir laut jawa bagian selatan. Dimana Desa Asempapan terbelah dua, bagian atas dan bagian bawah yang dipisahkan oleh seluruh jalan raya yang menghubungkan antara Tayu-Juwana. Maka dapat dikatakan bahwa Desa Asempapan sangat strategis sebagai alat transportasi bagi warganya untuk berbagai tujuan yang diinginkannya.

Adapun luas tanah yang dimiliki oleh Desa Asempapan maka akan peneliti sampaikan sebagai berikut :

- Sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa
- Sebelah timur berbatasan desa Tlogoharum dan Jetak
- Sebelah barat berbatasan desa Jatimulyo
- Sedang sebelah selatan berbatasan Desa Sambilawang

Luas desa Asempapan 242,72 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- Tanah sawah : 52,88 Ha
- Tanah tegal : - Ha
- Tanah : 163,16 Ha
- Tanah pekarangan : 23,08 Ha
- Kuburan : 1 Ha
- Lain-lain : 2,60 Ha

Desa Asempapan terdiri dari :

- Perdukuhan : -

Jumlah RT dan RW

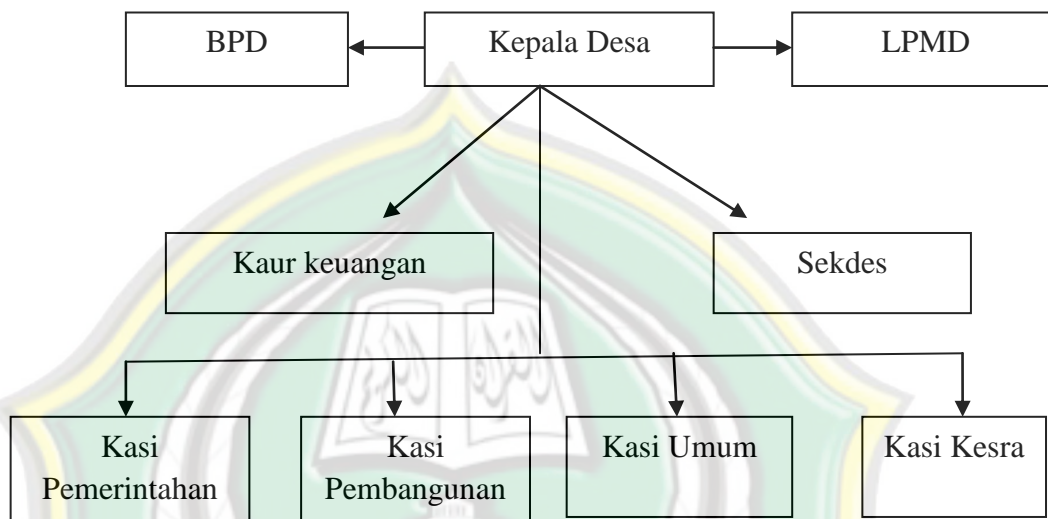
- RT : 13 RT
- RW : 4 RW

### 3. Struktur Pemerintah di Desa Asempapan

Adapun Struktur Pemerintahan di Desa Asempapan Pada Periode Tahun 2017 sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Pemerintahan di Desa Asempapan Pada Periode Tahun 2017



#### B. Gambaran Umum Responden

Diskripsi responden disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian dan deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden adalah dengan menggunakan angket tertutup. Untuk penyebaran kuesionernya dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi warga desa dan menyerahkan kuesioner yang ada untuk diisi responden, hal ini dimaksudkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini, dengan mengambil sampel sebanyak 93 responden sebagai syarat pemenuhan sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 5 jenis, yaitu:

## 1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	62	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	31	33.3	33.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 93 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 62 warga desa atau (66.7 %) dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 31 warga desa atau (33,3%)

## 2. Umur

Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Umur Responden**

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 29 Tahun	33	35.5	35.5	35.5
	30 - 39 Tahun	35	37.6	37.6	73.1
	40 - 49 Tahun	25	26.9	26.9	100.0
Total		93	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diambil berusia 20-29 tahun sebanyak 33 warga desa (35.5%), kemudian yang berusia 30-39 tahun

sebanyak 35 warga desa (37.6%), kemudian yang berusia 40-49 tahun sebanyak 25 warga desa (26.9%).

### 3. Pendidikan

Adapun data mengenai latar belakang pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Responden**

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	24	25.8	25.8	25.8
	SMP	13	14.0	14.0	39.8
	SMA	30	32.3	32.3	72.0
	Perguruan Tinggi	26	28.0	28.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa warga desa yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SD sebesar 24 warga desa (25.8%), dan yang mempunyai latar belakang pendidikan SMP sebesar 13 warga desa (14.0%), dan yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA sebesar 30 warga desa (32.3%), dan yang mempunyai latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebesar 26 warga desa (28.0%)

### 4. Bagian

**Tabel 4.4**  
**Bagian Responden**

		Bagian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemerintah Desa	6	6.5	6.5	6.5
	Tokoh Agama	12	12.9	12.9	19.4
	Tokoh Masyarakat	75	80.6	80.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

*Sumber: Data Primer yang diolah,2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa warga desa yang diambil sebagai responden sebagian besar yang diambil bagian Pemerintah desa sebesar 6 orang (6.5%), dan yang bagian tokoh agama sebesar 12 orang (12.9%), dan yang bagian tokoh masyarakat sebesar 75 orang (80.6%).

#### 5. Pendapatan perbulan

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Perbulan Responden**

		Pendapatan per Bulan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 900.000,-	17	18.3	18.3	18.3
	Rp 900.001,- s/d Rp Rp 1.500.000,-	36	38.7	38.7	57.0
	Rp 1.500.001,- s/d Rp Rp 2.500.000,-	40	43.0	43.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa wajib pajak yang diambil sebagai responden sebagian besar penghasilan Rp 900rb sebesar 17 warga desa ( 18.3%), dan yang mempunyai penghasilan Rp 900rb-Rp 1500rb sebesar 36 warga desa ( 38.7%), dan yang mempunyai penghasilan Rp 1500rb-Rp 2500rb sebesar 40 warga desa (43.0%).

#### C. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Hasil dari masing-masing responden tentang Pengaruh Sikap dan Motivasi Masyarakat Muslim di Desa Asempapan terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Penelitian**

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Sikap (X1)	S1	24	25.8	36	38.7	28	30.1	5	5.4	0	0
	S2	22	23.7	47	50.5	20	21.5	4	4.3	0	0
	S3	14	15.1	40	43.0	32	34.4	7	7.5	0	0
	S4	12	12.9	44	47.3	31	33.3	6	6.5	0	0
Motivasi (X2)	M1	12	12.9	38	40.9	37	39.8	6	6.5	0	0
	M2	11	11.8	46	49.5	32	34.4	4	4.3	0	0
	M3	12	12.9	42	45.2	32	34.4	7	7.5	0	0
Partisipasi Pembayaran PBB (Y)	P1	20	21.5	44	47.3	26	28.0	3	3.2	0	0
	P2	25	26.9	43	46.2	24	25.8	1	1.1	0	0
	P3	20	21.5	35	37.6	31	33.3	7	7.5	0	0
	P4	15	16.1	39	41.9	37	39.8	2	2.2	0	0
	P5	16	17.2	45	48.4	28	30.1	4	4.3	0	0
	P6	17	18.3	35	37.6	32	34.4	9	9.7	0	0
	P7	11	11.8	37	39.8	34	36.6	11	11.8	0	0

Sumber : Data wajib pajak, 2017

### 1. Sikap (X1)

Dari hasil penelitian pada tabel 4.6 pertanyaan pertama mengenai Sikap, responden menjawab sangat setuju sebanyak (25.8%), setuju (38.7%), netral(30.1%), tidak setuju (5.4%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (23.7%), setuju (50.5%), netral (21.5%), tidak setuju (4.3%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pada pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebanyak (15.1%), setuju (43.0%), netral (34.4%),tidak setuju (7.5%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan keempat responden menjawab sangat setuju(12.9%) ,setuju (47.3%), netral(33.3%), tidak setuju (6.5%), dan sangat tidak setuju (0%).

### 2. Motivasi (X2)

Dari hasil penelitian pada tabel 4.6 pertanyaan pertama mengenai motivasi , responden menjawab sangat setuju sebanyak (12.9%), setuju

(40.9%), netral (39.8%), tidak setuju (6.5%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (11.8%), setuju (49.5%), netral (34.4%), tidak setuju (4.3%), dan sangat tidak setuju (0%).kemudian pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebanyak (12.9%), setuju (45.2%), netral (34.4%), tidak setuju (7.5%) dan sangat tidak setuju (0%).

### **3. Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)**

Dari hasil penelitian pada tabel 4.6 pertanyaan pertama mengenai pajak, responden menjawab sangat setuju sebanyak (21.5 %), setuju (47.3%), netral (28.0%), tidak setuju (3.2%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (26.9%), setuju (46.2%), netral (25.8%), tidak setuju (1.1%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebanyak (21.5%), setuju (37.6%), netral (33.3%), tidak setuju (7.5%), dan sangat tidak setuju (0%),. Kemudian pertanyaan keempat responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (16.1%),setuju (41.9%),netral (39.8%), tidak setuju (2.2%), dan sangat tidak setuju sebanyak (0%). Kemudian pertanyaan kelima responden menjawab sangat setuju sebanyak (17.2%), setuju (48.4%), netral (30.1%), tidak setuju (4.3%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan keenam responden menjawab sangat setuju sebanyak (18.3%), setuju (37.6%), netral (34.4%), tidak setuju (9.7%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan ketujuh responden menjawab sangat setuju sebanyak (11.8%), setuju (39.8%), netral (36.6%), tidak setuju (11.8%), dan sangat tidak setuju (0%).

## **D. Uji Instrumen**

### **1. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh



kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk dengan  $\alpha$  0,05. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{table}$  dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>1</sup> Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Corrected Item-total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{table}$	Keterangan
Sikap (X1)	Q1	0,746	0,361	Valid
	Q2	0,737	0,361	Valid
	Q3	0,773	0,361	Valid
	Q4	0,799	0,361	Valid
Motivasi (X2)	Q1	0,889	0,361	Valid
	Q2	0,992	0,361	Valid
	Q3	0,665	0,361	Valid
Partisipasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	Q1	0,515	0,361	Valid
	Q2	0,651	0,361	Valid
	Q3	0,665	0,361	Valid
	Q4	0,675	0,361	Valid
	Q5	0,782	0,361	Valid
	Q6	0,711	0,361	Valid
	Q7	0,824	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom *corrected item total correlation* untuk masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  dan bernilai positif untuk 30 responden dengan  $\alpha$  0,05 di dapat  $r_{tabel}$  sebesar

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm 45

0,361 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel Sikap (X1), Motivasi (X2), dan Pajak (Y) adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ )<sup>2</sup>. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha Standar</i>	Keterangan
Sikap	0,742	0,60	Reliabel
Motivasi	0,776	0,60	Reliabel
Partisipasi pembayaran PBB (Y)	0,818	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  sehingga keseluruhan instrumen adalah reliabel.

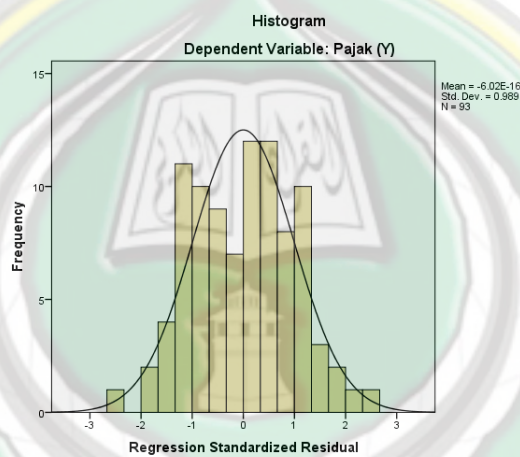
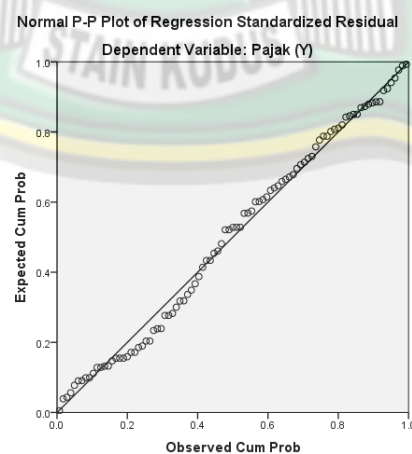
## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model ini yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dan melihat normal probability plot. Asumsinya adalah :

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 47

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>3</sup>

**Grafik 4.1****Hasil Uji Normalitas Variabel Pajak****Grafik 4.2****Normal Probability Plot Variabel Pajak**

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 77

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada grafik Normal Probability Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

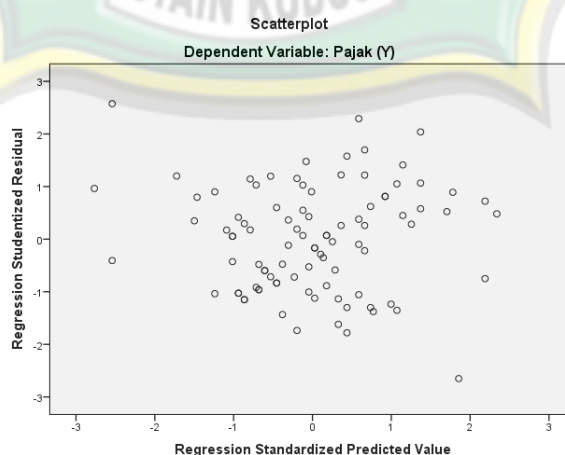
## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterpot*. Asumsinya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Pajak**



<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 175

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW).<sup>5</sup>

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>5</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.711	2.106	2.206

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Sikap (X1)

b. Dependent Variable: Pajak (Y)

Dari tabel 4.9 diatas diketahui bahwa angka Durbin-Watson Test divariabel pajak sebesar 2.206, maka model regresi ini tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak.

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel sikap dan motivasi terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

<sup>5</sup> Masrukin, *Op.Cit*, hlm 183-184

Dalam regresi linier berganda, persamaan regresinya adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$  yang digunakan untuk melakukan analisis secara simultan antara Sikap (X1) dan motivasi (X2) terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan (Y). Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS *for Windows* versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.938	1.529		3.230	.002
	Sikap (X1)	.249	.088	.172	2.843	.006
	Motivasi (X2)	1.607	.127	.768	12.704	.000

a. Dependent Variable: Pajak (Y)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 analisis linier berganda pada tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4.938 + 0.249X_1 + 1.607X_2 + e$$

Keterangan :

Y = pajak

X<sub>1</sub> = sikap

X<sub>2</sub> = motivasi

a = konstanta

e = variabel independent lain diluar model regresi

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta a=4.938 memberikan arti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan Y sebesar 4.938.
- Nilai koefisien regresi sikap sebesar 0.249 hal ini berarti bahwa setiap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan (Y)

meningkat satu, maka sikap ( $X_1$ ) sebesar 0.172 satuan dengan asumsi motivasi ( $X_2$ ) konstan.

- c. Nilai koefisien motivasi ( $X_2$ ) sebesar 1.607 menyatakan bahwa setiap penambahan partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan ( $Y$ ) satu maka motivasi ( $X_2$ ) akan meningkat sebanyak 0.768 satuan dengan asumsi sikap ( $X_1$ ) konstan.

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji t). Apabila nilai t hitung  $>$  nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung  $<$  nilai t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**

### Hasil Analisis Uji T (Uji Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.938	1.529		3.230	.002
	Sikap ( $X_1$ )	.249	.088	.172	2.843	.006
	Motivasi ( $X_2$ )	1.607	.127	.768	12.704	.000

a. Dependent Variable: Pajak (Y)

- a. Pengaruh Sikap terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa, nilai t hitung 2.843 dengan nilai t tabel 1.980 ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.843 > 1.980$ ) maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan), yang artinya sikap merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

- b. Pengaruh Motivasi terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa, nilai  $t$  hitung 12.704 dengan nilai  $t$  tabel 1.980 ini berarti nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $12.704 > 1.980$ ), maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan) yang artinya sikap merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat *Adjusted R Square*, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11  
Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.711	2.106

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Sikap (X1)

b. Dependent Variable: Pajak (Y)

Dari tabel 4.12 di atas diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0.711, hal ini berarti 71.1% variasi partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen, sikap dan motivasi dan sisanya ( $100\% - 71.1\% = 28.9\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 2.106 semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

## G. Pembahasan dan Analisis

Dari hasil koefisien regresi dinyatakan besarnya parameter koefisien regresi untuk masing-masing variabel besar yaitu untuk variabel sikap



masyarakat muslim ( $X_1$ ) sebesar 0.172 dan variabel motivasi masyarakat muslim ( $X_2$ ) sebesar 0.768.

Dari persamaan regresi terlihat bahwa parameter koefisien regresinya untuk variabel sikap masyarakat muslim dan motivasi masyarakat muslim adalah positif terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan. Dengan demikian adanya variabel sikap dan motivasi masyarakat muslim, maka variabel pajak akan mengalami ketertiban dalam membayar pajak. Hal ini karena terdapat pengaruh secara simultan antara variabel sikap masyarakat muslim dan motivasi masyarakat muslim terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel sikap masyarakat muslim mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai  $t$  hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel ( $2,843 > 1,980$ ) maka  $t$  hitung didaerah tolak ( $H_0$ ), artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga hipotesis pertama  $H_a$  diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap masyarakat muslim terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel masyarakat muslim mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai  $t$  hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel ( $12.704 > 1.980$ ) maka  $t$  hitung didaerah tolak ( $H_0$ ), artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga hipotesis pertama  $H_a$  diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi masyarakat muslim terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang dinotasikan dengan Adjusted R Square besarnya 0.711.

Ini berarti variabel sikap masyarakat muslim ( $X_1$ ) dan motivasi masyarakat muslim ( $X_2$ ) yang diturunkan dalam model sebesar 71.1% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel *independen* terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan (Y) 71.1%. Jadi sisanya sebesar 71.1% partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian lain.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain variabel sikap ( $X_1$ ) dan variabel motivasi ( $X_2$ ) dengan partisipasi (Y) ada korelasi positif dan sangat signifikan.

